

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan :

1. Ada perbedaan yang *significant* reliabilitas tes pilihan ganda hasil belajar Matematika antara teknik penskoran *number-right score* dengan *reward score*
2. Ada perbedaan yang *significant* reliabilitas tes pilihan ganda hasil belajar Matematika antara teknik penskoran *number-right score* dengan *punishment score*
3. Tidak ada perbedaan reliabilitas tes pilihan ganda hasil belajar Matematika kelompok *reward* dengan ukuran sampel 30 dan 40
4. Tidak ada perbedaan reliabilitas tes pilihan ganda hasil belajar Matematika kelompok *punishment* dengan ukuran sampel 30 dan 40

#### **B. SARAN**

Hasil penelitian ini tentunya diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi praktisi pendidikan khususnya dan pembaca pada umumnya. Apalagi mengingat saat ini kebanyakan guru tidak mau menggunakan soal bentuk pilihan ganda dikarenakan dengan soal pilihan ganda siswa akan cenderung memiliki kesempatan bahkan atau keinginan siswa melakukan kecurangan dalam memberikan respon terhadap stimulus (butir soal) yang diberikan oleh guru di sekolah.

Dengan adanya penelitian ini hendaknya dapat dijadikan referensi oleh para guru bahwasanya unsur tebakan dalam soal bentuk pilihan ganda dapat diminimalisir dengan menggunakan teknik penskoran *punishment score* dan *reward score*. Dilihat dari skor-skornya, guru dapat menggunakan teknik penskoran *punishment score* pada siswa yang memiliki kemampuan tinggi, karena pada kemampuan tinggi teknik ini akan berjalan efektif, tetapi pada kemampuan sedang ataupun rendah, teknik ini tidak memberikan pengaruh apapun, artinya

**Dwi Putri Musdansi, 2014**

**PERBANDINGAN RELIABILITAS TES HASIL BELAJAR MATEMATIKA SMA BERDASARKAN TEKNIK  
PENSKORAN DAN UKURAN SAMPEL**

siswa tetap melakukan tebakan. Sedangkan untuk teknik penskoran *reward score*, dapat digunakan pada level kemampuan manapun. Selanjutnya, jika ingin memperoleh koefisien reliabilitas yang menggambarkan kemampuan, sebaiknya menggunakan teknik penskoran *punishment score*, karena merupakan formula yang baik untuk *correction for guessing*, mengingat jika tidak melakukan penebakan (jawabannya dikosongkan) maka skor akan berbentuk 1 dan 0 saja.

Selain itu, dalam penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu peneliti memperoleh skor *number right score* dari *penskoran reward* dan *punishment*, sehingga belum didapat bukti autentik bahwa dengan *number right score* akan diperoleh koefisien lebih rendah dari yang lainnya akibat faktor tebakan. Selain itu dalam penelitian ini juga belum membandingkan koefisien reliabilitas antara teknik *punishment* dan *reward*, karena jika ingin membandingkan peneliti belum punya bukti bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan yang sama. Selanjutnya, untuk uji-t yang digunakan dalam penelitian ini masih memiliki kelemahan jika menggunakan variabel terikat yang sama.

Oleh sebab itu, untuk peneliti selanjutnya hendaknya membandingkan ketiga teknik tersebut dengan *number right score* tidak diberi instruksi, sedangkan *punishment* dan *reward* diberi instruksi sesuai ketentuan. Namun ketika ingin membandingkan ketiganya dengan cara tersebut, peneliti perlu yakin bahwa pengikut tes harus pada level kemampuan yang sama. Selanjutnya, peneliti juga dapat mengeksplorasi lebih lanjut mengenai ukuran sampel yang digunakan dalam penghitungan reliabilitas, karena dalam penelitian ini belum ditemukan adanya perbedaan reliabilitas ketika sampel ditambah sepertiganya dari jumlah sebelumnya yaitu 30.